

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Proses Peningkatan di Setiap Siklus

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus sesuai model PTK Pelton: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi ulang. Pada setiap siklus, metode SAS diterapkan melalui media kartu kata bergambar, dengan pendekatan struktural, analitik, dan sintetik yang memberi stimulasi kata dan struktur bahasa kepada anak usia 5–6 tahun. Persentase Pencapaian Kosakata (Setiap Siklus) Siklus I: peningkatan kosakata mencapai 37,5%, masuk kategori Cukup. Siklus II: persentase meningkat menjadi 62,5%, masuk kategori Baik. Siklus III: capaian mencapai 87,5%, masuk kategori Sangat Baik.

2. Nilai N-Gain & Interpretasi, Nilai N-Gain = 0,80, termasuk kategori Tinggi, menunjukkan intervensi metode SAS sangat efektif meningkatkan kosakata siswa. Metode SAS yang dimulai dari kalimat utuh (Struktural), dipecah menjadi kata dan suku kata (Analitik), kemudian disintesis kembali (Sintetik) memberikan struktur bermakna bagi siswa. Media kartu kata bergambar mendukung pembelajaran visual dan kontekstual sesuai pengalaman anak, sehingga memudahkan proses pengenalan kosakata baru. Peningkatan terjadi seiring peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri anak didukung stimulasi berulang dan pendekatan bertahap yang sistematis. Hambatan seperti keterbatasan kosakata awal dan ketidakfahaman huruf vokal /e/, /eu/ berhasil diminimalkan melalui aktivitas praktis dan media visual.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap praktik pembelajaran bahasa daerah di pendidikan anak usia dini, khususnya pada pengembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak. Dengan metode SAS yang mengedepankan pendekatan struktural-kontekstual dan media visual konkret (kartu kata bergambar), pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Implikasi lainnya, metode SAS memperkuat pelestarian budaya lokal (bahasa Sunda) di tengah era globalisasi dan dominasi bahasa asing. Guru PAUD dapat lebih percaya diri menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang sistematis dan menyenangkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Disarankan menggunakan metode SAS dengan media konkret seperti kartu kata bergambar secara konsisten dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa daerah, karena dapat meningkatkan daya ingat, antusiasme, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

2. Bagi Lembaga PAUD

Perlu mendukung pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan penyediaan media pembelajaran visual yang mendukung metode SAS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan metode SAS ini dalam konteks dan media lain, seperti penggunaan teknologi interaktif atau permainan digital, serta menerapkannya pada aspek perkembangan bahasa lainnya seperti kemampuan menyusun kalimat atau memahami cerita.